

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Penelitian (*research*) adalah proses pemecahan masalah yang menghasilkan pengetahuan sebagai hasil akhir.¹ Untuk menemukan jawaban atas pertanyaan tentang fenomena yang menarik dan perhatian, penelitian juga dapat dilihat sebagai proses metodis pengumpulan informasi, analisis, dan penggunaan.. Penelitian juga meningkatkan pemahaman tentang suatu topik atau masalah sehingga dapat menjadi penemuan baru untuk kemajuan pengetahuan.²

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian lapangan. Adapun yang dimaksud dengan “penelitian lapangan” adalah penelitian yang dilakukan secara metodis dengan mengumpulkan data di yang ada dilapangan³. Studi ini mengacu pada data yang dikumpulkan dari warga yang berpartisipasi atau memantau program pemberdayaan melalui observasi, wawancara, dan perekaman. Untuk mendapatkan informasi mengenai pemberdayaan masyarakat di desa Plukaran, peneliti melakukan penelitian ini untuk mengumpulkan data dengan cara mencari subjek penelitian, yang akan dilakukan secara langsung dengan melakukan perjalanan ke lokasi yaitu desa Plukaran, kecamatan Gembong, kabupaten Pati.

2. Pendekatan Penelitian

Metode pendekatan yang dipakai peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mengungkapkannya gejala secara holistik,

¹ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2015), 45.

² Dewa Putu Yudhi Ardiana, dkk., *Metodologi Penelitian Bidang Pendidikan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 6.

³ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita H., *Metode Riset Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 4.

kontekstual dengan mengumpulkan data dari latar belakang alam dan menggunakan peneliti sebagai alat kunci.⁴

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metode penelitiannya. Dengan mengumpulkan informasi dari sumber penting penelitian. Tujuan penelitian kualitatif adalah mengungkap gejala secara utuh dan kontekstual. Statistik atau perhitungan lain tidak digunakan untuk menarik kesimpulan dari penelitian kualitatif.

B. Setting Penelitian

Penelitian mengenai “Pemberdayaan Masyarakat melalui Usaha *Home Industry* Keripik Singkong” ini, mengambil tempat penelitian di desa Plukaran, kecamatan Gembong, kabupaten Pati. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena di desa Plukaran terdapat suatu usaha *home industry* yang didirikan oleh Bapak Karbin berupa keripik singkong, yang memperkejakan beberapa karyawan dari masyarakat sekitar yakni masyarakat desa Plukaran sendiri, setelah karyawan tersebut cukup mampu untuk mengolah keripik singkong itu sendiri maka Bapak Karbin menyarankan karyawan tersebut untuk mendirikan usaha keripik singkong itu sendiri.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sesuatu yang dijadikan bahan atau sasaran dalam suatu penelitian. Menurut Suharsimi, subjek penelitian adalah suatu benda, hal atau orang atau tempat data variabel penelitian yang dipermasalahkan melekat.⁵ Subjek penelitian juga diartikan sebagai informan untuk mendapatkan data penelitian.⁶ Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, pada teknik ini peneliti mempertimbangkan atau merumuskan kriteria objek yang akan dijadikan sebagai sumber penelitian, misalnya orang yang dianggap paling tahu tentang data yang dibutuhkan peneliti. Subyek dalam penelitian ini yaitu pemilik *home industry* keripik singkong dan 3

⁴ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), 8.

⁵ Zulmiyetri, dkk., *Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2020), 106.

⁶ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 45.

karyawan yang sudah mendirikan usaha keripik singkong sendiri di desa Plukaran, kecamatan Gembong, kabupaten Pati.

D. Sumber Data

Data primer dan sekunder dipakai pada bidang penelitian kualitatif ini. Sumber primer yakni sumber yang memberikan informasi yang mereka butuhkan segera kepada pengumpul data.⁷ Sumber primer juga dapat dianggap sebagai sumber data atau informasi yang dikumpulkan secara lisan selama wawancara atau dengan pertanyaan wawancara.⁸ Data primer dalam penelitian ini adalah Bapak Karbin, pemilik perusahaan keripik singkong, karyawan saat ini serta karyawan yang memiliki usaha keripik singkong sendiri. Data primer pada penelitian ini dikumpulkan melalui observasi dan wawancara, yang berkaitan dengan industri keripik singkong di desa Plukaran.

Sumber sekunder, di sisi lain, yakni sumber yang memberikan informasi kepada pengumpul data secara langsung.⁹ Untuk mendapatkan informasi atau data yang berfungsi menjawab pertanyaan penelitian, sumber sekunder menggunakan sumber yang bukan dari sumber aslinya. Sumber sekunder, disebut juga sebagai sumber yang mengacu pada analisis literatur, biasanya digunakan oleh peneliti yang mengikuti pendekatan kualitatif.¹⁰ Data sekunder pada penelitian ini didapat melalui buku, jurnal, dan publikasi ilmiah pendukung lainnya untuk data sekunder penelitian ini bersumber dari media perantara maupun sumber lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tahapan yang paling penting penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi, wawancara, dan observasi sebagai metode pengumpulan data sebagai metode pengumpulan data utama mereka.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 104.

⁸ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 16.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 104.

¹⁰ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 17.

1. Observasi

Observasi adalah memperhatikan suatu objek ketika itu benar-benar ada dan secara metodis mencatat gejala-gejala yang sedang diselidiki..¹¹ Pengamatan partisipatif, pengamatan kabur, dan pengamatan tidak terstruktur adalah tiga kategori pengamatan yang dibagi oleh Sanafiah Faisal, antarlain sebagai berikut:

a. Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti berpartisipasi dalam kegiatan rutin subjek penelitian atau sumber data penelitian. Peneliti mengamati sambil melakukan aktivitas yang sama dengan penyedia data dan mengalami pasang surut yang sama dengan mereka.¹²

b. Observasi Terus Terang atau Tersamar

Peneliti mengatakan kepada sumber data secara langsung bahwa ia sedang melakukan penelitian sambil mengumpulkan data. Oleh karena itu, individu yang diselidiki secara menyeluruh mengetahui kegiatan peneliti. Namun, ada kalanya peneliti tidak secara terbuka atau diam-diam membagikan temuannya; hal ini dilakukan untuk mencegah agar data yang dicari tidak menjadi data yang masih dirahasiakan. Peneliti tidak akan melakukan observasi lagi jika dilakukan dengan jelas.

c. Observasi Tak Berstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan mengenai apa yang diperhatikan secara sistematis. Karena peneliti tidak yakin dengan apa yang akan diperhatikan secara khusus, maka hal ini dilakukan. Peneliti hanya menggunakan tanda-tanda observasi sebagai instrumen selama penelitian, bukan alat standar.¹³

Observasi yang dilakukan peneliti pada penelitian ini yaitu observasi secara terus terang atau tersamar. Peneliti memberi tahu sumber data secara langsung bahwa peneliti sedang mengumpulkan informasi untuk penelitian. Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam penelitian ini,

¹¹ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 51.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 106.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 108-109.

yaitu dengan secara langsung ketempat penelitian di Desa Plukaran, Kecamatan Gembong, dan Kabupaten Pati.

2. Wawancara

Wawancara yakni metode pengumpulan data atau informasi yang melibatkan mengajukan pertanyaan tatap muka dan lisan yang telah ditetapkan kepada responden.¹⁴ Esterberg mengusulkan tiga format wawancara yang berbeda: terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur

a. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Ketika peneliti atau pengumpul data sudah mengetahui dengan yakin informasi apa yang akan diperoleh, mereka menggunakan wawancara terstruktur sebagai pendekatan pengumpulan data. Pengumpul data telah membuat instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis dengan alternatif jawaban yang telah disiapkan untuk melakukan wawancara. Beberapa pewawancara dapat berfungsi sebagai pengumpul data menggunakan wawancara terstruktur ini.

b. Wawancara Semiterstruktur (*Semistruktur Interview*)

Wawancara semacam ini berada di bawah payung wawancara mendalam, yang dapat diimplementasikan dengan lebih banyak kebebasan daripada wawancara terstruktur. Tujuan wawancara adalah untuk mengidentifikasi masalah secara lebih langsung, dan pihak yang diundang ditanyai tentang pemikiran dan teori mereka. Peneliti harus memperhatikan dengan seksama selama wawancara dan mencatat apa yang dikatakan informan.

c. Wawancara Tak Berstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tidak terstruktur merupakan kegiatan tanya jawab bebas yang tidak mengikuti seperangkat aturan yang disusun secara total dan sistematis untuk mengumpulkan data. Garis besar masalah yang hanya akan dikembangkan menjadi format pedoman wawancara. Karena ketidakpastian seputar data yang akan dikumpulkan dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti lebih fokus

¹⁴ Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020), 50.

pada apa yang dikatakan responden sebelum mengajukan pertanyaan yang lebih langsung.¹⁵

Pada penelitian ini, wawancara semi terstruktur dilakukan peneliti agar lebih mudah mengidentifikasi masalah atau mendapatkan informasi yang lebih detail dan tepat sesuai dengan tujuannya. Untuk mengetahui lebih mendalam mengenai sistem kegiatan *home industry*, dalam hal ini wawancara dilakukan dengan Bapak Karbin, pemilik usaha keripik singkong rumahan, serta karyawan yang masih bekerja dan karyawan yang telah memiliki usaha *home industry* itu sendiri.

3. Dokumentasi

Dokumen, yang mengacu pada produk tertulis, adalah akar dari kata dokumentasi. Pengumpulan data melalui pengambilan data yang sudah ada sebelumnya disebut sebagai dokumentasi (informasi). Sastra, jurnal, majalah, notulen rapat, korporat audio, film, foto, dan jenis dokumentasi lainnya semuanya dapat dianggap sebagai dokumen.¹⁶ Cara lain untuk berpikir tentang dokumentasi adalah sebagai cara untuk mendapatkan data kualitatif dengan melihat atau meneliti bahan yang dibuat oleh subjek atau orang lain mengenai subjek.¹⁷ Peneliti dapat menemukan informasi atau data dari studi atau dokumen yang terkait dengan penelitian ini dengan menggunakan dokumentasi.

F. Pengujian Keabsahan Data

Untuk memastikan bahwa penelitian itu benar-benar dapat dipertanggungjawabkan, kebenaran data diuji. Ada berbagai fase yang terlibat dalam mengevaluasi kebenaran data, termasuk:

1. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti dapat melakukan kerja lapangan yang diperluas, melakukan observasi, dan melakukan wawancara lanjutan dengan menggunakan sumber data yang digunakan sebelumnya dan yang baru. Dengan adanya fitur ini berarti peneliti dan informan sedang menjalin hubungan yang lebih dekat (tidak

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 115-116.

¹⁶ Leon Andretti Abdillah, dkk., *Metode Penelitian dan Analisis Data Comprehensive*, (Cirebon: Insania, 2021), 180.

¹⁷ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 52.

ada jarak lebih jauh), lebih terbuka, dan berdasarkan kepercayaan sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan

2. Meningkatkan Ketekunan

Berusaha untuk mengamati sesuatu dengan lebih cermat dan memastikan bahwa informasi dan urutan kejadian dicatat dengan jelas dan metodis. Dengan menjadi lebih gigih, peneliti dapat memeriksa ulang apakah informasi yang mereka temukan atau kumpulkan akurat. Baca berbagai referensi, temuan penelitian, atau dokumentasi yang berkaitan dengan temuan untuk meningkatkan ketekunan. Ini dapat digunakan untuk menentukan apakah data yang ditemukan akurat atau dapat diandalkan¹⁸

3. Triangulasi

Dalam pengujian ini, triangulasi berupa membandingkan data dari berbagai sumber dalam berbagai cara dan pada berbagai periode. Akibatnya terjadi triangulasi sumber, metode pengumpulan data, dan waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber Dengan membandingkan data dari banyak sumber, triangulasi sumber memverifikasi data. Peneliti memeriksa data yang telah dikumpulkannya untuk menarik kesimpulan, setelah itu dia meminta persetujuan tiga sumber data (member check).

b. Triangulasi Teknik

Dengan membandingkan data dari sumber yang sama dengan menggunakan beberapa pendekatan, digunakan teknik triangulasi untuk menilai reliabilitas data. Observasi, dokumentasi, atau kuesioner dapat digunakan untuk memverifikasi data yang diterima selama wawancara. Peneliti melakukan diskusi tambahan dengan data terkait atau orang lain untuk menentukan data mana yang dianggap benar jika ketiga pendekatan pengujian menghasilkan hasil yang tidak konsisten.

c. Triangulasi Waktu

Waktu Pengumpulan data dengan teknik wawancara di pagi hari, saat orang yang diwawancarai masih waspada dan tidak banyak masalah, akan memberikan informasi yang lebih akurat, sehingga lebih dapat diandalkan. Oleh

¹⁸ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), 117-119.

karena itu, pengujian dalam pengujian data dapat dilakukan dengan melakukan verifikasi melalui wawancara, observasi, atau prosedur lainnya dalam berbagai setting.¹⁹

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data terjadi baik selama dan setelah pengumpulan data untuk jangka waktu yang telah ditentukan. Menurut Miles dan Huberman, tugas-tugas yang termasuk dalam analisis data kualitatif dilakukan secara kolaboratif dan berkesinambungan hingga selesai. Dalam penelitian ini, data kegiatan dianalisis sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Meringkas, memilih komponen kunci, berkonsentrasi pada apa yang penting, dan mencari tema dan pola merupakan contoh teknik reduksi data. Akibatnya, data yang disederhanakan akan memberikan gambaran yang lebih baik dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data tambahan dan menemukannya jika diperlukan. Dengan memberikan kode untuk aspek tertentu, minimalisasi data dapat dibantu..

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Ringkasan singkat, infografis, keterkaitan antar Informasi ini dapat disajikan menggunakan kategori, diagram alur, dan alat visual lainnya. Format yang paling umum untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif. Dengan memberikan informasi, akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan yang akan datang berdasarkan apa yang telah dicapai.²⁰

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Proses memberi makna pada data melibatkan penarikan kesimpulan, pengecekan untuk melihat apakah maknanya akurat, dan kemudian verifikasi—memeriksa kembali fakta untuk memastikan maknanya akurat. Dalam situasi ini, perlu ditentukan apakah makna yang dikemukakan data tersebut sudah memiliki validitas.²¹

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 191.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 132-137.

²¹ Morissan, *Riset Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2019), 21.